

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut laporan WHO yang telah dipublikasikan pada tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia mencapai angka 289.000 jiwa. Dimana terbagi atas beberapa Negara, antara lain Amerika Serikat mencapai 9.300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa dan Asia Tenggara 16.000 jiwa (WHO, 2014). Berdasarkan survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, rata-rata angka kematian ibu (AKI) yaitu mencapai 359/100.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2012). Sedangkan Angka kematian ibu di Kalbar hingga 2012 sebanyak 143/100.000 kelahiran hidup. Angka ini cukup tinggi dibandingkan angka nasional (Dinkes, 2012).

Adapun lima penyebab utama terjadinya kematian ibu yaitu perdarahan, infeksi, eklamsi, partus lama, dan komplikasi abortus, adapun penyebab lainnya adalah anemia, serta Kekurangan Energi Protein (KEP) dan Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil menjadi merupakan penyebab terjadinya perdarahan dan infeksi (Sulistyawati, 2009).

Kasus kematian maternal yang terjadi pada tahun 2015 di Provinsi Kalimantan Barat tercatat sebanyak 130 kasus kematian ibu. Sehingga di hitung AKI (Angka Kematian Ibu) maternal dengan jumlah kelahiran hidup sebanyak 91.138, maka kematian ibu maternal di Provinsi Kalimantan Barat

pada tahun 2015 adalah sebesar 141 per 100.000 KH (Profil Kesehatan Kalimantan Barat 2015).

Proses kehamilan merupakan mata rantai yang berkesinambungan dan terdiri dari ovulasi, migrasi spermatozoa dan ovum, konsepsi dan pertumbuhan zigot, nidasi (implantasi) pada uterus, pembentukan plasenta, dan tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm (Manuaba, 2010).

Anemia pada kehamilan potensial membahayakan ibu dan janin karena fungsi dari hemoglobin untuk membawa oksigen keseluruhan tubuh tidak dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat menyebabkan resiko kematian ibu, lahir prematur, BBLR, dan kematian bayi (Soebroto, 2009).

Pada Tahun 2009 anemia pada kehamilan di Indonesia tinggi yaitu sekitar 70% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia, akibat kekurangan gizi dan kekurangan zat besi. Anemia ringan mungkin tidak secara langsung menyebabkan kematian tetapi dapat mengakibatkan resiko terjadi perdarahan (Simanjuntak, 2011).

Tingginya kejadian anemia berkaitan erat dengan makanan yang kurang bergizi, gangguan pencernaan dan mal absorpsi dan kekurangan zat gizi dalam makanan.

Anemia pada ibu hamil digolongkan dalam beberapa kategori yaitu anemia ringan, anemia sedang, dan anemia berat. Anemia ringan adalah kondisi kadar HB dalam darah 9 sampai 10 gr%. Gejalanya antara lain cepat lelah, sering pusing, mata berkunang-kunang, nafsu makan turun dan keluhan hamil bertambah (Asfuah, 2009).

Berdasarkan data rekapitulasi ibu hamil anemia di wilayah kerja Dinas Kesehatan dan KB Kota Singkawang angka kejadian Anemia pada ibu hamil di Kota Singkawang tahun 2016 cukup tinggi diambang batas kewajaran. Dari jumlah 4595 ibu hamil yang diperiksa HB sebanyak 1351 orang (29,40%), didapatkan hasil bahwa 526 orang (38,93%) ibu hamil dengan anemia. Tahun 2017 sudah terjadi penurunan, dengan jumlah ibu hamil 5010 orang, yang diperiksa HB sebanyak 2532 orang (50,53%), didapatkan hasil pemeriksaan bahwa 643 orang (27,65%) ibu hamil dengan anemia (Dinas Kesehatan dan KB Kota Singkawang, 2018).

Berdasarkan dari data yang diperoleh di UPT. Puskesmas Singkawang Barat, dari bulan Januari hingga Desember Tahun 2017 di UPT. Puskesmas Singkawang Barat, dari jumlah 1.277 ibu hamil yang di periksa HB sebanyak 339 orang (26,54%) Ibu hamil dengan anemia sebanyak 113 orang (33,33%) yaitu ibu hamil dengan anemia ringan berjumlah 7 orang (2, 06%) ibu hamil dengan anemia sedang berjumlah 106 orang (31,26%) dan ibu hamil dengan anemia berat tidak ada.

UPT. Puskesmas Singkawang Barat merupakan salah satu dari 9 Puskesmas yang ada di Kota Singkawang dengan fasilitas pelayanan rawat jalan. Puskesmas Singkawang Barat dibangun pada tanggal 16 Juni 2003, dan berganti nama menjadi UPT. Puskesmas Singkawang Barat pada Tahun 2008 (UPT. Puskesmas Singkawang Barat, 2008).

Berdasarkan hasil studi pendahulu pada bulan Januari sampai dengan Februari 2018 di Poli KIA UPT. Puskesmas Singkawang Barat, diperoleh

data cakupan kunjungan Antenatal K1 berjumlah 176 orang (14,01%), dengan ibu hamil diperiksa HB sampai bulan Februari 2018 sebanyak 31 orang (2,46%) ibu hamil dengan anemia ringan 19 orang (1,51%) ibu hamil ringan dan tidak ditemukan ibu hamil dengan anemia berat (UPT. Puskesmas Singkawang Barat, 2018). Sehubungan dengan data tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan pengkajian pada ibu hamil dengan anemia ringan di UPT. Puskesmas Singkawang Barat untuk dijadikan studi kasus dalam Laporan Tugas Akhir yang berjudul Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Ringan Di UPT. Puskesmas Singkawang Barat Kota Singkawang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah studi kasus ini adalah “Bagaimana perbandingan hasil antara penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia ringan yang dilakukan intervensi dengan yang tidak dilakukan intervensi di UPT. Puskesmas Singkawang Barat Tahun 2018?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia ringan di UPT. Puskesmas Singkawang Barat Tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menjelaskan konsep dasar asuhan pada ibu hamil dengan anemia ringan.
- b. Untuk melakukan pengumpulan data dasar secara subyektif dan obyektif pada ibu hamil dengan anemia ringan.
- c. Untuk menegakan analisa pada ibu hamil dengan anemia ringan.
- d. Untuk melakukan penatalaksanaan pada ibu hamil dengan anemia ringan.
- e. Untuk melakukan pembahasan antara kesenjangan teori dan kasus pada ibu hamil dengan anemia ringan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi UPT. Puskesmas Singkawang Barat

Dapat memberikan informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas dalam pelayanan kebidanan dan dapat digunakan untuk merencanakan program pelayanan di UPT. Puskesmas Singkawang Barat.

2. Bagi Pengguna

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada ibu hamil khususnya tentang anemia dan ibu dapat membedakan mana masalah yang normal dan tanda-tanda bahaya kehamilan.

E. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Materi

Permasalahan hanya pada resiko terjadinya Anemia Ringan pada ibu hamil.

2. Ruang Lingkup Responden

Memberikan Asuhan Kebidanan pada 2 orang Ibu hamil dengan Anemia.

3. Ruang Lingkup Waktu

Pelaksanaan Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 April 2018 sampai dengan 20 April 2018.

4. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di UPT. Puskesmas Singkawang Barat Kota Singkawang.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Fitria Dewi Anggraini (2015)	Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil dengan Anemia Ringan di Puskesmas Pal III Pontianak	Deskriptif dengan pendekatan studi kasus	Asuhan kebidanan yang diberikan adalah pemberian tablet Fe 60 mg 1x1 diminum pada malam hari sebelum tidur, tidak diminum menggunakan minuman berkafein seperti air teh dan kopi serta memberikan konseling tentang asupan nutrisi, zat besi dan pola istirahat.
2.	Okta Rini (2014)	Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil	Deskriptif dengan pendekatan	Hasil observasi ditemukan pasien dengan Hb 9,7 gr%. Didapati ada yang

		dengan Anemia Ringan di UPTD. Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara	studi kasus	meningkat dan menurun karena banyak faktor perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah waktu peneliti, tempat peneliti dan pasien yang menjadi subyek peneliti
3.	Dewi (2013)	Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Ny.E dengan Anemia Ringan di Puskesmas Sambug macan 1 Sragen	Deskriptif dengan pendekatan studi kasus	Asuhan kebidanan yang diberikan pada Ny.E adalah di beri tablet Fe 2 x 60 mg (14 tablet), vit C 3 20 mg (21 tablet), kalk 1 x 150 mg (7 tablet), konseling tentang asupan nutrisi, zat besi dan banyak istirahat. Setelah dilakukan perawatan selama 4 minggu hasil yang dicapai adalah kesehatan ibu membaik kadar Hb mengalami peningkatan 2,0 gr% dari 9,3 gr% menjadi 11,3 gr%

Sumber: Dewi (2013), Okta Rini (2014), Fitria Dewi Angraini (2015)

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti terletak pada tempat, waktu, subyek, dan hasil penelitian, sedangkan persamaan dengan studi kasus ini yaitu pada asuhan ibu hamil dengan anemia ringan.